

1. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Permasalahan

Pendidikan hendaknya dimulai sejak masih kecil. Segala sesuatu yang diterima pada masa anak-anak akan menentukan gaya hidup mereka kelak di kemudian hari. Kehidupan anak-anak dapat menjadi model kehidupan masa depannya. Masa kehidupan anak adalah masa yang sangat penting karena itu harus ditetapkan suatu dasar yang kuat dan baik agar anak memiliki bekal pengetahuan yang cukup untuk masa mendatang.

Salah satu media yang dapat membantu mempengaruhi karakter anak adalah dengan membaca buku. Buku merupakan kumpulan kertas atau bahan lainnya yang dijilid menjadi satu pada salah satu ujungnya dan berisi tulisan atau gambar. Setiap sisi dari sebuah lembaran kertas pada buku disebut sebuah halaman. Seiring dengan perkembangan dalam bidang dunia informatika, kini dikenal pula istilah *e-book* atau buku elektronik, yang mengandalkan komputer dan internet, jika aksesnya *online* ("Buku", *Wikipedia*, par. 1). Buku dapat menjadi suatu pedoman dan pegangan suatu ilmu atau menjadi suatu sumber bagi pemikiran tiap orang. Buku sendiri memiliki beberapa kategori dan jenisnya tersendiri. Semuanya memiliki fungsi, kategori dan peranan masing-masing. Kegemaran anak dalam membaca buku harus ditingkatkan sejak usia dini karena para pakar pendidikan mempercayai bahwa kegemaran membaca dapat meningkatkan kualitas hidup manusia. Manfaat menjadi pecinta buku sudah tidak perlu diragukan lagi karena dengan buku, anak dapat menjelajahi dunia, meningkatkan imajinasi dan menambah pengetahuan mereka. Di lain pihak, membaca buku merupakan *hobby* sebagai pengisi waktu luang (*Kamus Besar Bahasa Indonesia* 133).

Minat membaca anak-anak harus telah tertanam sejak usia dini. Membaca dapat diartikan sebagai kegiatan melihat tulisan dan mengerti mengenai apa yang tertulis. Diharapkan kegiatan membaca ini tidak menjadi suatu kegiatan yang membosankan atau menjadi paksaan bagi anak-anak. Untuk mengatasi masalah tersebut, hendaknya pihak penulis dan penerbit berupaya untuk menerbitkan berbagai variasi buku. Di antaranya melalui tampilan yang lebih menarik dengan

disertai gambar, membaca dapat menjadi lebih mudah diterima dan menyenangkan karena pembaca tidak lagi merasa jenuh dan bosan serta informasi yang disajikan pun akan menjadi jelas dan tepat sebab disajikan dalam bentuk gambar. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia edisi ketiga, "cerita bergambar adalah komik" (210). Cerita bergambar atau cergam adalah salah satu bentuk dari buku yang hingga kini cukup digemari oleh masyarakat. Gambar yang ditampilkan juga menjelaskan isi cerita. Format cergam memuat cerita atau informasi yang dipadukan dengan gambar yang menarik dan berkaitan dengan topik atau informasi yang diangkat. Cergam adalah suatu usaha untuk menjadikan suatu cerita menjadi lebih jelas dalam bentuk gambar pada sebuah media (Phaidon 4).

Topik yang diangkat oleh penulis adalah buku cerita bergambar dengan tema *Valentine*. Tema ini dipilih karena perayaan *Valentine* yang jatuh pada tanggal 14 Februari itu diasosiasikan sebagai hari kasih sayang (dikutip dalam *The New Book Of Knowledge*, par.2). Dalam penerapannya, kasih sayang itu dapat banyak sekali wujudnya. Misalnya kepada orang tua, sahabat, guru, dan sebagainya. Dalam hal ini, buku cerita bergambar dapat dijadikan suatu media untuk memberikan suatu pelajaran moral. Moral dapat diartikan sebagai adab, akhlak, budi pekerti, kehormatan, kejujuran, kesusilaan, pandangan hidup, tata susila. Selain itu moral juga dapat berarti amanat, makna, pelajaran dan pesan (Endarmoko 418). Tema *Valentine* mengenai cinta kasih ini dapat diwujudkan dalam alur cerita bergambar untuk anak-anak sehingga dapat menanamkan suatu pesan moral kepada anak-anak sejak usia dini.

1.2. Rumusan Masalah

Beberapa rumusan masalah dalam perancangan buku pembelajaran bergambar ini antara lain :

1. Bagaimana membuat buku secara visual maupun verbal bermanfaat sebagai media pembelajaran dan pengetahuan?
2. Bagaimana merancang sebuah buku cerita bergambar *Valentine* yang sesuai untuk anak-anak agar buku tersebut mudah dimengerti dan tidak membosankan?

3. Bagaimana cara menampilkan cerita bergambar dengan menanamkan ajaran moral kepada anak-anak?

1.3. Batasan Masalah

1. Obyek yang akan diangkat untuk dibuat perancangannya adalah tema Valentine yang mengandung nilai moral, edukatif dan menarik.
2. Pokok permasalahan yang coba diatasi adalah bagaimana sebuah buku cerita bergambar dapat memberikan contoh mengenai wujud kasih sayang kepada orang lain.
3. Perancangan buku bergambar ini dibuat dalam satu buku.
4. Gaya desain *cover* dan halaman serta objek-objek pada ilustrasi diambil dari elemen-elemen tradisi Valentine hingga saat ini yang diadaptasikan dengan selera anak-anak.

1.4. Tujuan Perancangan

Adapun tujuan dari perancangan buku cerita bergambar ini adalah:

1. Membuat perancangan komunikasi visual secara positif kepada anak-anak yakni pada usia dini untuk menanamkan sifat kasih sayang kepada sesama dan mau menghargai dan berterima kasih kepada orang lain.
2. Membuat buku yang secara visual maupun verbal dengan tema Valentine yang menarik, mudah dimengerti, unik, efektif dan menarik sehingga menarik minat anak-anak untuk membaca.
3. Membuat buku cerita bergambar sebagai salah satu media yang dapat menanamkan moral kepada anak-anak. Bertujuan alternatif bacaan yang mendidik, bukan hanya yang bersifat menghibur saja.

1.5. Manfaat Perancangan

- Bagi masyarakat
Dapat memberikan pemahaman mengenai perayaan Valentine yang merupakan hari kasih sayang dan alternatif dalam memberikan suatu pengetahuan kepada anak-anak.
- Bagi mahasiswa

Melalui perancangan yang dilakukan, penulis dapat memperkaya wawasan dalam bidang membuat buku cerita anak.

- Bagi penerbit buku bacaan Indonesia
Memperkenalkan kepada masyarakat bahwa buku bergambar juga bisa digunakan untuk mendidik anak.
- Bagi *target audience*
Anak-anak dapat mengerti dan memahami sejarah mengenai Valentine atau yang biasa disebut sebagai "Hari kasih sayang" dan pengaplikasiannya kepada masyarakat.

1.6. Metodologi Perancangan

1.6.1. Metode Pengumpulan Data

Metode yang akan digunakan dalam pengumpulan data dan informasi untuk mendukung perancangan ini adalah:

1.6.1.1. Data Primer

Merupakan data yang diperoleh secara langsung dari objek penelitian perorangan, kelompok, dan organisasi. (Ruslan 29)

a. Observasi

Berdasarkan tata cara pelaksanaannya, metode observasi dibedakan menjadi :

- Teknik observasi langsung
Yaitu pengamatan dilakukan tanpa menggunakan peralatan khusus. Jadi, peneliti langsung mengamati dan mencatat segala sesuatu yang diperlukan pada saat terjadinya proses.
- Teknik observasi tak langsung
Yaitu pengamatan dilakukan dengan menggunakan peralatan tertentu seperti kamera, *tape recorder*, dan sebagainya. Pengamatan dalam hal ini dapat dilakukan, misalnya dengan menggunakan kamera.
- Teknik observasi partisipasi
Yaitu pengamatan dimana peneliti turut mengambil bagian dalam situasi nyata obyek penelitian. Jadi peneliti masuk ke dalam situasi

pengamatan dan akan ikut aktif melakukan kegiatan dalam situasi tersebut.

Metode yang digunakan adalah pengamatan secara langsung mengenai *layout* buku dengan tema pengetahuan atau sejarah yang dapat menarik minat dan ketertarikan anak-anak. Pengamatan dilakukan di perpustakaan di Surabaya dan beberapa toko buku. Pengamatan dilakukan pula terhadap anak-anak dalam usia sesuai tema mengenai klakuan sosial, aktifitas, kegemaran dan sebagainya.

b. Wawancara

Wawancara adalah bentuk komunikasi langsung antara peneliti dan responden. Teknik ini digunakan oleh peneliti untuk mendapatkan keterangan-keterangan secara lisan. Wawancara bertujuan untuk mengetahui dalam mengumpulkan keterangan tentang kehidupan manusia dalam suatu masyarakat dan merupakan pembantu utama dan pendukung dari metode observasi. Wawancara akan dilakukan mengenai pendapat anak-anak mengenai arti Valentine bagi mereka dan menanyakan mengenai perilaku serta kegemaran anak-anak dalam membaca dalam hal warna, karakter dan sebagainya.

1.6.1.2. Data Sekunder

Yang dimaksud dengan data sekunder adalah data yang diperoleh dalam bentuk yang tersedia melalui publikasi dan informasi yang dikeluarkan di berbagai organisasi atau perusahaan termasuk majalah jurnal (Ruslan 30).

a. Metode Kepustakaan

Metode ini adalah cara dengan mengkaji informasi melalui media-media cetak seperti koran, buku, majalah, jurnal. Studi pustaka merupakan aktivitas ilmiah yang sistematis, terarah dan bertujuan.

b. *Internet*

Metode ini dilakukan dengan penelitian terhadap data yang ada lewat jaringan internet. Data tersebut biasanya berupa artikel atau komentar-komentar seseorang maupun artikel.

1.6.2. Metode Analisa Data

Metode analisa data terbagi menjadi dua, yaitu secara kualitatif dan kuantitatif. Metode analisa data secara kualitatif adalah metode yang diukur secara tidak langsung seperti keterampilan, aktifitas, dan sebagainya, seperti wawancara, observasi, dan partisipasi. Sedangkan metode kuantitatif adalah metode yang biasa pada hasil analisis dapat dihitung dan diukur (Taylor & Bodgan 5).

Proses analisa merupakan usaha untuk menemukan jawaban atas rumusan-rumusan atau yang diperoleh dalam proyek penelitian. Tujuan analisis di dalam suatu penelitian adalah menyempitkan dan membatasi penemuan sehingga menjadi suatu data yang lebih teratur. Metode analisis berperan sebagai upaya untuk memahami subjek dan objek perancangan secara mendalam. Pada pendekatan kualitatif, data dapat berupa gejala-gejala yang dikategorikan atau dalam bentuk lainnya, seperti data-data yang diperoleh melalui berbagai kajian pustaka, observasi lapangan dan juga literatur elektronik seperti internet. Tujuan penelitian ini berkaitan dengan pengembangan pengertian serta konsep-konsep.

1.7. Konsep Perancangan

Perancangan dibuat berdasarkan pengambilan data dari responden (wawancara), media cetak, artikel, buku-buku referensi serta media lainnya yang dapat digunakan sebagai media referensi.

Dalam konsep perancangan ini akan dibahas mengenai :

- Tujuan perancangan
- Strategi perancangan
- Kriteria perancangan
- Rencana bentuk perancangan

1.8. Skema Perancangan

